

Hubungan Antara Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas dengan Kelancaran Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar Negeri Samiun Kota Makassar

Ma'ma

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ma'ma_uin@yahoo.co.id

Abstract

Penelitian ini membahas tentang hubungan antara keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan kelancaran proses Belajar mengajar di SD Negeri Samiun Kecamatan Ujungpandang Kota Makassar. Pokok Permasalahannya adalah keterampilan-keterampilan apa yang dimiliki oleh guru dalam mengelola kelas. Bagaimana proses belajar mengajar apakah berjalan lancar atau tidak. Serta bagaimana hubungan antara keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan kelancaran proses belajar mengajar. Untuk mengetahui hal tersebut, penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, melihat dokumentasi yang ada dan melalui angket yang disebarakan kepada responden serta ditunjang oleh berbagai bahan literatur yang hubungan dengan penelitian ini, kemudian diolah dan melalui metode induktif, deduktif dan komparatif, dan dianalisis dengan metode analisis statistik deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian ini, Guru yang ada di SD Negeri Samiun Kota Makassar memiliki keterampilan dalam mengelola kelas sehingga proses belajar mengajar berjalan lancar. Keterampilan guru dalam mengelola kelas ada hubungannya dengan kelancaran proses belajar mengajar di Sd Negeri Samiun Kota Makassar. Sehingga dengan demikian, maka dengan adanya beberapa keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam mengelola kelas, maka proses belajar mengajarpun berjalan lancar yang akhirnya tujuan pembelajaran juga dapat tercapai.

Keywords: *keterampilan guru, mengelola kelas, proses belajar mengajar*

Introduction

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Namun profesi guru pada saat ini masih banyak dibicarakan orang baik di kalangan para pakar pendidikan maupun masyarakat umum. Bahkan hampir setiap hari media massa khususnya media cetak memuat berita tentang guru. Ironisnya berita-berita tersebut banyak yang melecehkan dan mengkritik profesi guru baik yang menyangkut kepentingan umum maupun kepentingan pribadi, sedangkan dari pihak guru sendiri nyaris tak mampu membela diri.

Masyarakat atau orang tua murid pun kadang-kadang menuding guru tidak kompeten, tidak berkualitas dan sebagainya manakala putra putrinya tidak bisa menyelesaikan masalah yang ia hadapi. Dari kalangan bisnis pun memprotes guru karena kualitas para lulusan dianggapnya kurang memuaskan bagi kepentingannya. Di mata murid-murid pun khususnya di sekolah-

sekolah yang ada di kota pada umumnya cenderung menghormati gurunya hanya karena ingin mendapat nilai yang baik atau naik kelas dengan peringatan tinggi tanpa kerja keras.

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawali agar kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan yang ingin dicapai.

Kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas tergantung pada banyak faktor. Faktor tersebut antara lain guru, hubungan pribadi antara siswa di dalam kelas serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas.

Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Sebagai pengelola kelas guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan proses intelektual dan sosial dalam kelasnya

Keterampilan Mengelola Kelas

Masalah pokok yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Aspek yang paling sering didiskusikan oleh penulis profesional dan pengajar adalah juga pengelolaan kelas. Hal tersebut disebabkan karena pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa, sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien. Dengan demikian pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif.¹

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan anak didik serta anak didik dengan anak didik, merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas.

Setiap guru masuk ke dalam kelas, maka pada saat itu pula ia menghadapi dua masalah pokok yaitu:

1. Masalah pengajaran
2. Masalah manajemen atau pengelolaan

Masalah pengajaran adalah usaha membantu anak didik dalam mencapai tujuan khusus pengajaran secara langsung. Sedangkan masalah manajemen atau pengelolaan adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam

peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Bila ditelusuri secara mendalam, proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah di dalamnya terdapat interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama yaitu:

1. Guru
2. Isi atau materi Pelajaran
3. Siswa

Interaksi antar ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang menunjang tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Hubungan Antara Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas dengan Kelancaran Proses Belajar Mengajar

Tujuan utama dalam setiap kegiatan belajar mengajar, baik yang sifatnya intruksional maupun tujuan pengiring akan dapat dicapai secara optimal apabila dapat diciptakan dan dipertahankan kondisi yang menguntungkan bagi peserta didik.

Dalam setiap proses belajar mengajar kondisi ini harus direncanakan dan diusahakan oleh guru secara sengaja agar dapat dihindarkan kondisi yang merugikan (usaha pencegahan) dan mengembangkan kepada kondisi yang optimal apabila terjadi hal-hal yang merusak disebabkan oleh tingkah laku siswa di dalam kelas (usaha kuratif).

Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila:

1. Diketahui secara tepat faktor-faktor mana sajakah yang apat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar.
2. Dikenal masalah-masalah apa sajakah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar.
3. dikuasanya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan.

Perlu disadari bahwa bekerja dalam dunia pendidikan khususnya dalam kaitannya dengan kegiatan pengelolaan kelas tidak bisa bertindak seperti seorang juru masak dengan buku resep masakannya. Suatu masalah yang timbul mungkin dapat berhasil diatasi dengan cara tertentu pada saat tertentu dan untuk seorang atau sekelompok peserta didik tertentu. Akan tetapi cara tersebut tidak dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang sama pada waktu yang berbeda terhadap seorang atau sekelompok peserta didik yang lain. Oleh karena itu keterampilan guru untuk dapat membaca situasi kelas sangat penting agar yang dilakukan tepat guna.

Dengan mengkaji konsep dasar pengelolaan kelas, mempelajari berbagai pendekatan pengelolaan dan mencobanya dalam berbagai situasi kemudian dianalisis, akibatnya secara sistematis diharapkan agar setiap guru akan dapat mengelola proses belajar mengajar secara lebih baik. Kondisi yang menguntungkan di dalam kelas merupakan prasyarat utama bagi kelancaran proses belajar mengajar.

Sebagai pemberian dasar serta penyiapan kondisi bagi kelancaran proses belajar mengajar, pengelolaan kelas menunjuk kepada pengaturan orang maupun pengaturan fasilitas. Fasilitas di sini mencakup pengertian yang luas mulai dari ventilasi, penerangan, tempat duduk, sampai dengan perencanaan program belajar mengajar yang tepat.

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar, agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang membantu siswa bekerja dan belajar serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Sebagai manajer lingkungan belajar, guru hendaknya mampu mempergunakan pengetahuan tentang teori belajar mengajar dan teori perkembangan, sehingga membantu untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang optimal dan proses belajar mengajar berjalan lancar dan sekaligus memudahkan pencapaian tujuan yang diharapkan.

Pengelolaan kelas sangat erat hubungannya dengan keberhasilan dalam situasi belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar berjalan lancar. Oleh karena itu sebagai pengelola kelas guru diharapkan terampil untuk menciptakan dan memaklumi kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal dengan cara mendisiplinkan dan melakukan kegiatan remedial. Disiplin sebenarnya akibat dari pengelolaan kelas yang efektif.

Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Tujuan pembelajaran pun dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti, tetapi pengelolaan kelas yang baik tidak selamanya dapat dipertahankan, disebabkan pada kondisi tertentu ada gangguan yang tidak dikehendaki datang dengan tiba-tiba. Suatu gangguan yang datang dengan tiba-tiba dan di luar kemampuan guru adalah kendala spontanitas dalam pengelolaan kelas. Dengan hadirnya kendala spontanitas suasana kelas biasanya terganggu yang ditandai dengan pecahnya konsentrasi siswa. Setelah peristiwa itu tugas adalah bagaimana supaya siswa kembali belajar dengan memperhatikan tugas belajar yang diberikan oleh guru, sehingga proses belajar mengajar kembali berjalan lancar.

Sebagai guru sudah menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan anak didik ke tujuan. Di sini tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua anak didik. Suasana belajar yang tidak menggairahkan dan tidak menyenangkan bagi anak didik biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan atau proses belajar yang kurang harmonis. Anak didik gelisah duduk lama di kursi mereka masing-masing. Kondisi ini tentang menjadi kendala yang serius bagi kelancaran proses belajar mengajar sekaligus menjadi kendala bagi tercapainya tujuan pengajaran. Sebagai pengelola pengajaran dan pengelola kelas, seorang guru harus mampu mengelola semua kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi yang kondusif, sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

Method

populasi dalam penelitian ini adalah semua guru dan pegawai yaitu 10 orang dan semua siswa yang berjumlah 204 orang yang ada di SD Negeri Samiun Kota Makassar. Adapun yang dijadikan sebagai sampel adalah semua guru yang berjumlah 10 orang dengan penarikan sampel secara sampel jenuh yaitu penarikan sampel secara penuh yaitu penarikan sampel dari semua populasi,

sedangkan jumlah siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 137 orang (seluruh jumlah siswa kelas III – VI). Siswa yang dijadikan sampel sebanyak 137 orang ditentukan secara non random yaitu dengan cara purposive, yakni bahwa sampel dalam penelitian ini hanya diambil dari siswa kelas III sampai kelas VI. Hal ini didasarkan pada pertimbangan peneliti bahwa kelas I dan II belum mengerti tentang tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa instrumen penelitian, yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, angket (kuesioner), dokumen.

Pengumpulan data penelitian ini melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pengumpulan data dengan mengadakan penelitian lapangan melalui observasi atau pengamatan langsung, kemudian membagikan angket pada guru-guru serta siswa di SD Negeri Samiun Kota Makassar, yang menjadi sampel penelitian. Terakhir, mengolah data. Dalam menganalisis data kualitatif, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu metode deduktif, metode induktif, metode komparatif, sedangkan data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan metode analisis korelasi.

Results and Discussion

Keterampilan Guru dalam mengelola Kelas di SD Negeri Samiun Kota Makassar

Keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam mengelola kelas di SD Negeri Samiun Kota Makassar ada beberapa macam diantaranya:

1. Kemampuan menata ruang kelas sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara wajar.

Adapun keterampilan guru dalam mengelola kelas khususnya dalam pengaturan ruang kelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Keterampilan Guru dalam Pengaturan Ruang Kelas di SD Negeri Samiun Kota Makassar

No.	Item	Frekuensi	Presentase
1.	Ya	10	100%
2.	Tidak	0	0%
	Jumlah	10	100%

Dari tabel tersebut diatas bahwa semua guru yang ada di SD Negeri Samiun secara keseluruhan mempunyai keterampilan dalam mengatur tata ruang kelas sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara wajar dan siswa pun aktif selama berlangsungnya proses belajar mengajar.

Mengenai keterampilan guru dalam mengatur ruang kelas di SD Negeri Samiun ini juga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Tanggapan Siswa Mengenai Keterampilan Guru Mengatur Ruang Kelas

No.	Item	Frekuensi	Persentase
1.	Baik sekali	32	23,3%
2.	Baik	92	67,2%
3.	Kurang baik	13	9,5%
	Jumlah	137	100%

Berdasarkan tabel tersebut diatas maka dapat dilihat bahwa cara pengaturan atau penataan ruangan kelas guru di SD Negeri Samiun Kota Makassar sesuai dengan harapan siswa. Hal

tersebut di berikan dengan hasil angket siswa yang termuat pada tabel diatas bahwa 32 orang atau 23,3% baik sekali dengan pengaturan ruang kelas yang di tata oleh gurunya. Sementara 92 orang dari 37 orang siswa atau 67,2 % yang baik dengan cara gurunya mengatur ruang kelasnya. Dan selebihnya 13 orang dari 137 orang siswa atau 95 % yang merasa kurang senang dengan pengaturan gurunya dalam ruang kelas.

Kemampuan guru dalam mempertahankan ruang kelas dalam keadaan bersih dan indah demi kelancaran proses belajar mengajar.

Keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam mengelola kelas di samping mampu mengatur tat ruang kelas, juga mampu mempertahankan ruang kelas dalam keadaan bersih dan indah dari kelancaran proses belajar mengajar. Dalam mempertahankan ruang kelas dalam keadaan yang selalu bersih dan indah, maka Hasrawati Haruna mengemukakan bahwa:

Penataan kebersihan dan keindahan kelas dimulai dari pemeliharaan kebersihan dengan pengaturan siswa secara bergiliran membersihkan kelas, sedangkan guru memeriksa kebersihan dan ketertiban kelas setiap hari, kemudian hiasan dinding hendaknya dipasang, dan dimanfaatkan sesuai kepentingan pengajaran selain itu penempatan lemari buku diletakkan di depan.

Mengenai kemampuan guru di SD Negeri Samiun Kota Makassar dalam mempertahankan ruang kelas dalam keadaan bersih dan indah, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Kemampuan Guru Mempertahankan Ruang Kelas dalam Keadaan Bersih dan Indah

No.	Item	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	8	80%
2.	Kadang-kadang	2	20%
3.	Tidak	-	
	Jumlah	10	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam mempertahankan ruang kelas dalam keadaan selalu bersih dan indah cukup baik yakni dari 10 orang guru 8 orang diantaranya atau 80 persen dapat mempertahankan ruang kelas dalam keadaan bersih dan indah, 2 orang di antara 10m orang atau 20 persen yang kadang-kadang mampu mempertahankan ruang kelas dalam keadaan bersih dan indah demi kelancaran proses belajar mengajar.

Hal tersebut sesuai juga dengan pendapat siswa sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Tanggapan Siswa Mengenai Kemampuan Guru Mempertahankan Ruang Kelas dalam Keadaan Bersih dan Indah

No.	Item	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	109	79,6%
2.	Kadang-kadang	23	16,8%
3.	Tidak	5	3,6%
	Jumlah	137	100%

Dari tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa kemampuan guru SD Negeri Samiun dalam mempertahankan ruang kelas dalam keadaan bersih dan indah sebahagian besar sudah baik dan

sebahagian kecil masih kadang-kadang mampu mempertahankan ruang kelasnya dalam keadaan bersih dan indah. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket siswa serta angket guru sebagaimana yang dilihat pada dua tabel diatas.

Siswa yang mengatakan bahwa gurunya mampu mempertahankan ruang kelas dalam keadaan bersih dan indah mencapai 79,6 persen atau 109 orang dari 137 orang siswa sebagai sampel dalam penelitian ini, 16,8 persen atau 23 orang yang mengatakan bahwa kadang-kadang gurunya dapat mempertahankan ruang kelas dalam keadaan bersih dan indah dan selebihnya 3,6 persen atau 5 orang yang mengatakan tidak.

Kemampuan/ keterampilan guru dalam menangani dan mengarahkan tingkah laku siswa agar tidak merusak suasana kelas

Agar suasana kelas dapat berlangsung secara optimal, maka guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku siswa agar tidak merusak suasana kelas.

Mengenai keterampilan guru di SD Negeri Samiun dalam hal tersebut, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Keterampilan Guru Menangani dan Mengarahkan Tingkah Laku Siswa

No.	Item	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	9	90%
2.	Kadang-kadang	1	10%
3.	Tidak	-	
	Jumlah	10	100%

Dari tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa hampir semua guru yang ada di Sd Negeri Samiun mempunyai keterampilan dalam menangani dan mengarahkan tingkah laku siswanya agar tidak merusak suasana kelas. Hal ini dapat dilihat bahwa 9 orang dari 10 orang guru atau 90% yang mempunyai keterampilan menangani dan mengarahkan tingkah laku siswanya dan 1 orang atau 10 persen diantaranya yang kadang-kadang mampu menangani dan mengarahkan siswanya.

Keterampilan mengambil tindakan yang tepat dan menghentikan Tingkah laku siswa yang kurang serasi

Dalam proses belajar mengajar sebagai pendidik, guru biasanya menemukan siswa yang tingkah lakunya kurang serasi misalnya ramai, nakal, ngantuk dan mengganggu teman lain. Oleh karena itu sebagai seorang guru harus mempunyai keterampilan dalam memecahkan masalah tersebut. Mengenai keterampilan guru di SD Negeri Samiun Kota Makassar dalam mengambil tindakan yang tepat dan menghentikan tingkah laku siswa yang kurang serasi, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Keterampilan Guru Mengambil Tindakan yang Tepat dan Menghentikan Tingkah Laku Siswa yang Kurang Serasi

No.	Item	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	9	90%
2.	Kadang-kadang	1	10%
3.	Tidak	-	-

Jumlah	10	100%
--------	----	------

Dari tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa 90 persen atau 9 orang di antara 10 orang guru SD Negeri Samiun Kota Makassar yang mempunyai keterampilan dalam mengambil tindakan yang tepat dan menghentikan tingkah laku siswa yang kurang serasi, sedangkan 1 orang atau 10 persen selebihnya kadang-kadang mampu menghentikan tingkah laku siswa yang kurang serasi.

Hal tersebut didukung oleh siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Tanggapan Siswa Mengenai Keterampilan Guru Mengambil Tindakan yang Tepat dan Menghentikan Tingkah Laku Siswa yang Kurang Serasi

No.	Item	Frekuensi	Prsentase
1.	Ya	103	75,2%
2.	Kadang-kadang	27	19,7%
3.	Tidak	7	5,1
Jumlah		137	100%

Berdasarkan tabel tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa 103 orang atau 75,2 persen dari 137 orang siswa yang menjawab bahwa gurunya mampu mengambil tindakan yang tepat dan menghentikan tingkah laku siswa yang kurang sesuai 27 orang atau 19,7 persen yang menjawab kadang-kadang, dan yang lainnya yakni 7 orang atau 5,1 persen yang menjawab tidak.

Berdasarkan kedua tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa guru yang ada di SD Negeri Samiun sebahagian besar dapat mengambil tindakan tepat dan menghentikan tingkah laku siswa yang kurang serasi.

Proses Belajar Mengajar di SD Negeri Samiun Kota Makassar

Inti dari pendiidikan secara formal adalah mengajar. Sedangkan inti proses pengajaran adalah siswa belajar. Oleh karena itu mengajar tidak dapat dipisahkan dari belajar. Sehingga dalam istilah kependidikan dikenal istilah proses belajar mengajar atau PBM

Kalau dianalisis proses belajar mengajar pada masing-masing bertumpu pada suatu persoalan, yaitu bagaimana guru berusaha agar terjadi proses belajar yang efektif atau dapat mencapai hasil sesuai dengan proses tujuan.

Demikian juga halnya dengan proses belajar mengajar di SD Negeri Samiun Kota Makassar, pelaksanaannya berjalan dengan lancar karena guru-gurunya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai dengan jadwal pelajaran. Hal tersebut dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Sesuai Dengan Jadwal Pelajaran

No.	Item	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	9	90%
2.	Kadang-kadang	1	10%
3.	Tidak	-	
Jumlah		10	100%

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar di SD Negeri Samiun Kota Makassar, guru yang melaksanakan tugasnya sebagai pelaksanaan proses belajar

mengajar sesuai dengan jadwal pelajaran mencapai 9 orang atau 90 persen. Sedangkan yang kadang-kadang sesuai dengan jadwal pelajaran dalam pelaksanaan proses belajar mengajar hanya 1 orang dari 10 orang guru atau 10 persen saja.

Hasil angket guru diatas juga ditunjang dengan hasil angket siswa yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 9. Tanggapan Siswa Mengenai Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Sesuai Jadwal Pelajaran

No.	Item	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	122	89,1%
2.	Kadang-kadang	13	9,5%
3.	Tidak	2	1,4%
	Jumlah	137	100%

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai dengan jadwal pelajaran siswa yang menjawab ya sekitar 89,1 persen, yang kadang-kadang 9,5 persen dan yang tidak 1,4 persen.

Agar pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan lancar, maka guru harus memanfaatkan media pengajaran yang ada atau menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi pelajaran sebagai salah satu penunjang pencapaian tujuan pengajaran.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru yang ada di SD Negeri Samiun sebahagian besar, menggunakan alat peraga sesuai dengan materi pelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Penggunaan Alat Peraga yang Sesuai dengan Materi Pelajaran dalam Proses Belajar Mengajar

No.	Item	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	7	70%
2.	Kadang-kadang	3	30%
3.	Tidak	-	0
	Jumlah	10	100%

Dari tabel tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa tpada umumnya guru di SD Negeri Samiun Kota Makassar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan alat peraga atau memanfaatkan media pengajaran sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan demi pencapaian tujuan pengajaran

Mengenai penggunaan alat peraga yang sesuai dengan materi pelajaran dalam pross belajar mengajar, juga dapat dilihat dari pendapat siswa di SD Negeri Samiun Kota Makassar.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Tanggapan Siswa Mengenai Penggunaan Alat Peraga Yang Sesuai Dengan Materi Pelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar

No.	Item	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	111	81,1%
2.	Kadang-kadang	26	18,9%
3.	Tidak	-	-

Jumlah	137	100%
--------	-----	------

Dari tabel tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, sebagian besar siswa juga mengatakan bahwa guru di SD Negeri Samiun Kota Makassar selalu menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar.

Kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar itu dapat dicapai apabila guru dapat mengajarkan materi pelajarannya sesuai dengan program pengajaran dan persiapan mengajar yang disiapkan sebelumnya.

Pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai dengan program pengajaran dan persiapan mengajar yang telah disiapkan oleh guru di SD Negeri Samiun dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Sesuai Dengan Program Pengajaran Dan Persiapan Mengajar

No.	Item	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	10	100%
2.	Kadang-kadang	-	-
3.	Tidak	-	-
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel tersebut diatas, maka dapat diketahui bahwa semua guru di SD Negeri Samiun Kota Makassar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai dengan program pengajaran dan persiapan mengajar. Oleh karena itu tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan baik. Hal tersebut menandakan bahwa proses belajar mengajar di SD Negeri Samiun berjalan dengan lancar.

Kelancaran proses belajar mengajar di SD Negeri Samiun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Kelancaran Proses Belajar Mengajar

No.	Item	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	10	100%
2.	Tidak	-	-
Jumlah		10	100%

Dari tabel tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa semua guru SD Negeri Samiun Kota Makassar mengatakan bahwa proses belajar mengajar di sekolahnya berjalan lancar.

Demikian pula halnya dengan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti selama mengadakan penelitian di SD Negeri Samiun menyimpulkan bahwa proses belajar mengajar di sekolah tersebut berjalan lancar. Pelaksanaannya disesuaikan dengan jadwal pelajaran, pemanfaatan dan penggunaan alat peraga sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, serta disesuaikan dengan program pengajaran dan persiapan mengajar yang disiapkan sebelumnya.

Hubungan Antara Keterampilan Guru dalam mengelola Kelas dengan Kelancaran Proses Belajar Mengajar di SD Negeri Samiun Kota Makassar.

Keterampilan yang dimiliki guru dalam mengelola kelas sangat erat hubungannya dengan kelancaran proses belajar mengajar. Apabila guru kurang terampil dalam mengelola kelas, maka pelaksanaan proses belajar mengajarpun terhambat dan tujuan pengajaran pun susah untuk

tercapai. Demikian pula sebaliknya apabila guru memiliki keterampilan dalam mengelola kelas maka guru senantiasa mampu menciptakan situasi dan kondisi belajar yang optimal sehingga proses belajar mengajar berjalan lancar, yang pada akhirnya tujuan pendidikan juga tercapai.

Khususnya di SD Negeri Samiun Kota Makassar, hubungan antara keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan kelancaran proses belajar mengajar ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Hubungan Antara Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas dengan Kelancaran Proses Belajar Mengajar

No. Subyek	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	10	9	100	81	90
2	10	9	100	81	90
3	8	8	64	64	64
4	10	9	100	81	90
5	9	8	81	64	72
6	9	9	81	81	81
7	10	9	100	81	90
8	9	8	81	64	72
9	9	8	81	64	72
10	9	8	81	64	72
Jumlah	93	85	869	725	793

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Jadi $r = \frac{10.793 - 93.85}{\sqrt{\{10.869 - (93)^2\} \{10.725 - 85\}}}$

$$r = \frac{7930 - 7905}{\sqrt{\{8690 - 8649\} \{7250 - 7225\}}}$$

$$r = \frac{25}{\sqrt{41,25}} \qquad r = \frac{25}{\sqrt{1025}}$$

$$r = \frac{25}{32,02} \qquad r = 0,782$$

Berdasarkan tabel tersebut di atas, jelaslah bahwa ada hubungan antara keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan kelancaran proses belajar mengajar. Hal tersebut dapat dilihat dari semua guru di SD Negeri Samiun yang berjumlah 10 orang menyatakan bahwa sangat erat hubungannya antara keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan kelancaran proses belajar mengajar .

Mengenai hubungan antara keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan kelancaran proses belajar mengajar sangat erat yakni pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan lancar apabila guru sebagai pelaksana pendidikan mampu menciptakan kondisi yang optimal dan dapat merangsang siswa untuk aktif selama proses belajar mengajar berlangsung.

Conclusion

Adapun yang menjadi kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam mengelola kelas di SDN Samiun Kota Makassar yaitu:
 - a. Keterampilan dalam mengatur tata ruang kelas sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara wajar.
 - b. Keterampilan dalam mempertahankan ruang kelas dalam keadaan bersih dan indah demi kelancaran proses belajar mengajar.
 - c. Keterampilan dalam menangani dan mengarahkan tingkah laku siswa agar tidak merusak suasana kelas.
 - d. Keterampilan mengambil tindakan yang tepat dan menghentikan tingkah laku siswa yang kurang serasi, misalnya: ramai, nakal, ngantuk dan mengganggu teman lain.
2. Proses belajar mengajar di SDN Samiun Kota Makassa rberjalan lancar, karena dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai dengan jadwal pelajaran, guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran, selain menggunakan alat peraga sebagai penunjang pencapaian tujuan pengajaran juga menggunakan metode yang baik, sehingga dengan demikian proses belajar mengajar berjalan lancar.
3. Keterampilan yang dimiliki guru dalam mengelola kelas ada hubungannya dengan kelancaran proses belajar mengajar yakni bahwa kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru memiliki keterampilan dalam mengelola kelas atau mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikan dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

References

- Abdurrahman, Drs. H. Pengelolaan Pengajaran, Cet. V CV Bintang Selatan, 1994.
- Abdurrahman, Drs. H. Pengelolaan Pengajaran, Cet. VI; Ujungpandang: CV Bintang Selatan, 1994.
- Ahmadi, Abu. Drs. dan Drs Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, (Cet, I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), h. 121.
- Ali, Muhammad, Drs. H. Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, Cet. III; Bandung: CV Sinar Baru, 1987.
- Arikunto, Suharsimi Drs. Prosedur Penelitian, Ed. Revisi, Cet. IX; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.

- Arikunto, Suharsimi Drs. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Ed. I, Cet.IV; Jakarta: PT Grafindo Persada, 1996.
- Arsyad, Azhar. Prof. Dr. M.A. *Media Pengajaran*, Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 1997.
- Aswar, N. (2012). *Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Teknik Ecola (Extending Concept Through Language Activities) Siswa Kelas XII SMK Kesehatan Plus Prima Mandiri Sejahtera Makassar (Doctoral dissertation, PPS)*.
- Bahri, Drs. Syaiful. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Drs. *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.
- Firman, F., Mirnawati, M., Sukirman, S., & Aswar, N. . (2020). *The Relationship Between Student Learning Types and Indonesian Language Learning Achievement in FTIK IAIN Palopo Students*. *Jurnal Konsepsi*, 9(1), 1–12. Retrieved from <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/24>
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Jilid I Cet. ke XIV; Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983.
- Hamalik, Oemar, Dr. *Metode Belajar dan Kesulitan belajar*, Cet. III, Bandung: Tarsito, 1990.
- Hamalik, Oemar, Dr. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Ed. I, Cet; Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Hasibuan, Drs. JJ. Dip.Ed, Drs. Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. VII; Bandung: PT Remaja Rousdakarya, 1999.
- Hisbullah, H., & Firman, F. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 100-113.
- Ilham, D. (2019). *Implementing Local Wisdom Values in Bride and Groom Course at KUA Bara SubDistrict, Palopo City*. *Jurnal Konsepsi*, 8(1), 1-9.
- Kaso, N., Aswar, N., Firman, F., & Ilham, D. (2019). *The Relationship between Principal Leadership and Teacher Performance with Student Characteristics Based on Local Culture in Senior High Schools*. *Kontigensi : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(2), 87-98. Retrieved from <https://jurnal.dim-unpas.web.id/index.php/JIMK/article/view/129>
- Mardalis, Drs. *Metode Peneleitian suatu Pendekatan proposal*, Cet II; Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Nawawi, Hadari. *Organisasi Sekolah dan Pengeloan kelas*. Bandung: PT Al Ma'Arif, 1980.
- Pirdat, Made. *Pengelolaan Kelas*,(Surabaya: Usaha Nasional), h. 12.
- Rohani, Ahmad, Drs, HM, Drs. H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Rustiyah Dra. N.K, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, Cet.III, Jakarta: PR Rineka Cipta, 1994.
- Sadiman, Dr. Arief S. M. SC, dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Ed.I Cet.IV; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Ed.I, Cet. VIII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2001.
- Sahertian, Drs. Piet A. Dra. Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Sudjana, Nana. Dr. *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito Bandung, 1992.

Sudjana, Nana. Dr. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Cet. V; Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000.

Surahmad, Winarno. Dasar dan Teknik Research, Ed.V; Bandung: Tarsito, 1977

Sutrisno. Metodologi Research, Cet. XXVII; Yogyakarta: Andi Offset, 1995.

Usman, Drs. Moh. Uzer. Menjadi Guru Profesional, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya; 1995.

Usman, Moh. Uzer, Drs. Menjadi Guru Profesional, Cet.VI; Bandung: PT Remaja Rousdakarya, 1995.

Wahid, A. Gani. Pragmen-pragmen Pengelolaan Kelas, Ujungpandang: IKIP, 1990.

Wasito, Hermawan. Drs. Pengantar metodologi penelitian, Cet. IV; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997.

Yousda, Ine I Amirman, Drs. Penelitian dan Statistik Pendidikan, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1993.